

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA  
MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS  
TARBIYAH UIN AR RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ARIYANDA IL**

**NIM: 271222996**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M/1438 H**

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA  
MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS  
TARBIYAH UIN AR RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

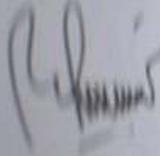
**ARIYANDA IL**

**NIM : 271 222 996**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

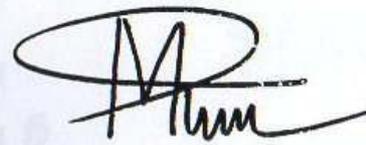
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Hj. Sri Bahmi, MA**

Pembimbing II



**Dr. Murni, M.Pd**

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA  
MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS  
TARBIYAH UIN AR RANIRY BANDA ACEH**

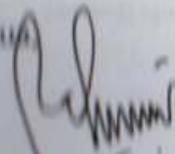
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

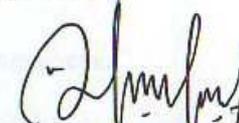
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 7 Febuari 2017 M  
7 Jumadil Awal 1438 H

di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

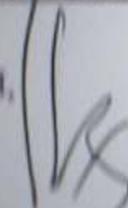
Ketua

  
Dr. Sri Rahmi, MA

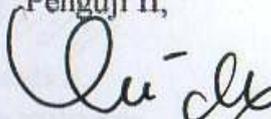
Sekretaris,

  
Nurussalami, M.Pd

Penguji I,

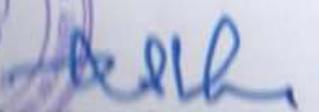
  
Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Penguji II,

  
Fatimah Ibda, M.Si

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
Dr. Muhibburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ariyanda IL

NIM : 271222996

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Yang menyatakan



Ariyanda IL

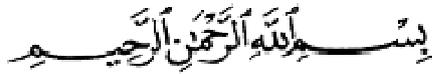
NIM: 271222996

## ABSTRAK

Nama : Ariyanda IL  
NIM : 271222996  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN AR Raniry  
Tanggal Sidang : 07 Februari 2017  
Tebal Skripsi : 66 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Murni, M,Pd.  
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi, M,A.  
Kata Kunci : Pembentukan karakter, Kepemimpinan mahasiswa

Berorganisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat para mahasiswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar kampus. Namun, Berorganisasi sering tidak dikaitkan dengan proses pembentukan karakter mahasiswa karena dianggap hanya mengganggu proses pembelajaran. Padahal berorganisasi juga merupakan kegiatan penunjang terbentuknya karakter kepemimpinan mahasiswa di setiap organisasi sehingga mahasiswa dapat mengaktualisasi dan mengekspresikan bakat dan potensi agar terbentuk karakter seseorang mahasiswa melalui organisasi. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pelatihan pembentukan karakter kepemimpinan pada organisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, dan bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ketua Dema, dan Ketua Sema. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh dapat membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan LKM, seminar, *study tour*, dan bakti sosial. Mahasiswa organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh juga memiliki peran dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa yaitu dengan cara memiliki sifat, inovator, kreator, motivator sehingga dapat mempengaruhi mahasiswa lain agar dapat membentuk karakter kepemimpinannya. Kebanyakan mahasiswa Organisasi merupakan yang aktif diruang belajar. dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan cara setiap kegiatan berkaitan dengan visi dan misi organisasi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga saya telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan pengetahuan seperti saat ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Saya mendapat banyak bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan terima kasih kepada teman-teman yang sudah mendukung selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu tercinta dan Alm. ayah serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. Mujibburahman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Kemudian, kepada ibu Fatimah Ibda, M.Si. selaku ketua Prodi MPI yang sudah sudi kiranya memotivasi saya

dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada ibu Dr. Sri Rahmi, M.A. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Murni, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan untuk penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, semua sahabat seperjuangan khususnya mahasiswa/i MPI leting 2012 unit 02. Ucapan terima kasih tak terhingga untuk Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag. yang telah membimbing, membina, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih atas doa-doanya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini ke depannya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Penulis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian Wawancara dengan Wakil Rektor III
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Struktur Pengurus Dema
- LAMPIRAN 7 : Struktur Pengurus Sema
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional .....	5
F. Kajian Terdahulu .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan .....	14
1. Pemimpin .....	14
2. Pengertian Kepemimpinan .....	13
3. Teori Kepemimpinan dalam Organisasi .....	14
4. Gaya dan Tipe Kepemimpinan .....	17
B. Pembentukan Karakter Kepemimpinan .....	19
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	19
2. Jenis-Jenis Pelatihan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa .....	20
C. Organisasi Kemahasiswaan .....	26
1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan .....	26
2. Fungsi Organisasi Kemahasiswaan .....	27
D. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lokasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	39
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin di dunia. Di dalam kehidupan nyata, manusia harus selalu berinteraksi dan beradaptasi dengan sesama maupun dengan lingkungan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri sehingga manusia harus hidup berkelompok, baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hal itu ditujukan agar manusia dapat bersosialisasi dengan sesamanya manupun lingkungannya.

Oleh sebab itu, di antara para anggota kelompok tentulah membutuhkan seseorang yang bisa memimpin kelompok itu. Jika tidak ada pemimpin, akan terpecah belahlah kelompok tersebut. Untuk mengelolanya diperlukan pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik serta dapat menjadi panutan untuk anggota kelompoknya.

Pemimpin adalah figur seseorang yang bijaksana, berani mengambil keputusan dan yang paling penting berwibawa dan bisa memimpin untuk mencapai tujuan bersama. Sekarang ini, sudah sangat sedikit orang yang mempunyai ciri-ciri seorang pemimpin yang baik di dalam organisasi maupun badan-badan usaha, bisnis, dan pemerintahan. Untuk itu maka sangat penting bagi para remaja-remaja mulai membiasakan diri untuk belajar menjadi seorang pemimpin yang berani dan bisa memberikan arahan yang baik di dalam organisasi. Salah satunya memberikan

pendidikan atau pembelajaran tentang pentingnya kepemimpinan di dalam organisasi.<sup>1</sup>

Dalam praktek sehari-hari, seorang diartikan sama antara pemimpin dan kepemimpinan, padahal kedua hal tersebut berbeda. Pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat dan atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Setiap orang mempunyai pengaruh atas pihak lain, dengan latihan dan peningkatan pengetahuan oleh pihak maka pengaruh tersebut akan bertambah dan berkembang. Atas dasar karena semakin sedikitnya seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan banyak orang yang tidak percaya diri bahwa dirinya sebenarnya bisa menjadi seorang pemimpin maka kami akan membahas lebih dalam tentang arti penting kepemimpinan dalam organisasi.

“Salah satu ciri manusia modern adalah keanggotaannya dalam berbagai organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pribadinya baik dalam peningkatan taraf hidup baik di bidang material maupun di bidang mental spiritual. Kehidupan modern yang semakin kompleks tidak mungkin terpenuhi tanpa melalui organisasi.”<sup>2</sup>

Kepemimpinan mahasiswa memainkan peranan penting dalam gerakan pembaruan negara, di tengah gerakan pembangunan, bahkan juga pada masa-masa pemberontakan dan revolusi. Adapun sebanyak ialah para mahasiswa aktivis dan pemimpin-pemimpin mereka itu pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kegiatan moral, dan kegiatan politik, baik di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang.

---

<sup>1</sup> James Cribbin. *Kepemimpinan Mengektifkan Strategi Organisasi*. (Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo, 1982).

<sup>2</sup> Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. (Jakarta: PT Gunung Agung, 1986), hal. 1-2.

Lagi pula, kemajuan bangsa di kemudian harinya ada di tangan kaum muda yang menyibukkan diri di bidang ilmiah dan yang menguasai teknologi, khususnya para mahasiswa. Maka pengembangan dunia universitas harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dan sejajar pula dengan pengembangan masyarakat lingkungannya.

Selain itu, perguruan tinggi mempunyai misi untuk mendidik para mahasiswa agar mereka dapat :

- 1) Menguasai informasi, ilmu pengetahuan, dan teknik teknik mutakhir yang diperlukan untuk dunia industri dan lapangan hidup sehari-hari.
- 2) Berjiwa penuh pengabdian pada semasa hidup.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab sosial yang besar terhadap hari kedepan bangsa dan negara.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan kepemimpinan di kalangan mahasiswa, sesuai dengan minat keilmuan dan aspirasi kemudaan mereka; juga searus dengan situasi-kondisi sosial-politik-ekonomi yang ada di tengah masyarakat, di dalam wadah organisasi peningkatan yang efektif. Dengan begitu akan dapat diharapkan peningkatan prestasi ilmiah, dedikasi sosial, dan partisipasi aktif mereka dalam masa pembangunan.<sup>3</sup>

Satu prinsip yang penting dalam psikologi ialah bahwa setiap orang berbeda-beda. Setiap orang mempunyai keunikan persepsi, kepribadian dan pengalaman hidup, perbedaan sikap, keyakinan, dan tingkat cita-cita. Agar efektif,

para manajer organisasi harus mengundang sikap pegawai atau anggotanya sebagai perwujudan yang unik dari seluruh faktor keprilakuan itu.

---

<sup>3</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 267-268.

“Kemudian, struktur organisasi ialah pola formal tentang bagaimana orang dan pekerjaan dikelompokan. Struktur sering digambarkan dengan satu bagan organisasi. Proses berkenaan dengan aktivitas yang memberi kehidupan pada skema organisasi itu.”<sup>4</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang ingin dicari, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelatihan pembentukan karakter kepemimpinan pada organisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh?
2. Bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai jawaban dari rumusan masalah maka untuk menjadi terarah haruslah mempunyai sebuah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk pelatihan pembentukan karakter pada organisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar raniry, Banda Aceh.

---

<sup>4</sup>Gibson Ivancevich Donnelly, *Edisi Kelima Organisasi Jilid 1*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1985), h. 9-10.

2. Untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Fakultas Tarbiyah, UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan nilai dalam pembentukan karakter mahasiswa.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa sarjana UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

atau bagi siapa saja yang berkemungkinan dengan keilmuan ini.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi Organisasi SENAT dan HMJ Fakultas Tarbiyah UIN, Ar-Raniry, Banda Aceh dapat dijadikan sebagai bahan teoritis dalam merumuskan program dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas organisasi.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan karakter mahasiswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan teoritis untuk melakukan penelitian sejenis.

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul **Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan**

**Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam tulisan ini maka perlu diberikan beberapa penjelasan istilah yang terdapat pada judul. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembentukan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI istilah, karakter berarti sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; watak; sifat; tabiat; bakat.<sup>5</sup>

Dengan demikian pembentukan karakter kepemimpinan mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan aspek kepribadian, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak, dan sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain atau kekhasan (*particular quality*) yang dapat menjadikan seseorang terpecaya dari orang lain.

#### 1. Kepemimpinan Mahasiswa

Kepemimpinan mahasiswa adalah bentuk dominasi yang didasari oleh seorang mahasiswa atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak mahasiswa lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.<sup>6</sup>

## 2. Kajian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian terkait dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN- Raniry Banda Aceh ini, Perlu kiranya penulis melakukan telaah terhadap studi-studi yang sudah

---

<sup>5</sup> Siswo Payitno Hadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 413.

<sup>6</sup> Nogi, Hessel. *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

pernah dilakukan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi.

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penulisan yang telah mengkaji baik skripsi, tesis, disertasi serta beberapa jurnal ilmiah. Beberapa kajian pustaka yang berkaitan tentang Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan maupun tentang pembentukan karakter lainnya diantaranya sebagai berikut.

Muhammad Mansur dari Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1981, menulis skripsi yang berjudul "*Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Asas dan Sikap Perjuangannya*", di bawah bimbingan Dr. H. A. Mukti Ali dan Drs. H. Syamsuddin Abdullah. Penulisan yang dilakukan oleh Muhammad Mansur adalah tentang sikap independensi HMI dalam memahami ajaran Islam dan dalam bidang politik. Latar belakang sosial politik kebangsaan telah mempengaruhi dinamika perkaderan HMI. Hubungannya dengan penelitian ini merupakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian penulis mengenai selok-belok sikap perjuangan HMI yang berkenaan dengan perkaderan serta budaya karakter kepemimpinan yang ada di HMI.

Aris Riswandi Sanusi (2012) yang merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menulis skripsi kualitatif yang berjudul "*Peranan Organisasi Ekstrauniversiter sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Menumbuhkan dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia*" Adapun intisari dari kesimpulan yang di dapat bahwa organisasi kemahasiswaan ekstra

kampus yang salah satu objeknya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dapat dikatakan sebagai sebuah miniatur dari suatu negara, maka organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran (dalam hal ini politik) mahasiswa sehingga mampu menjadi pelaku politik dan partisipan yang bertanggung jawab terhadap negaranya. Hubungannya dengan penelitian ini nantinya sebagai penguat bahwa HMI sudah pernah diteliti dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran berpolitik mahasiswa, sehingga HMI memungkinkan bagi penulis untuk diteliti dalam hal lainnya yaitu dalam hal pengembangan karakter kepemimpinan anggota atau kader HMI.

Astuti, Jayaning Sila. (2011). Dalam skripsinya "*Gaya Kepemimpinan Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa*" Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa meskipun dari aspek komunikasi para pemimpin termasuk dalam klasifikasi partisipatif-kelompok, sebagian para pemimpin tidak menjalin komunikasi yang intens dengan bawahan. Sehingga pemotivasian terhadap bawahan kurang, tidak ada sinergi tujuan organisasi antara ketua umum dengan kepala departemen, dan atasan tidak melakukan kontrol yang baik terhadap bawahan dan membuat bawahan banyak melakukan pengambilan keputusan sendiri.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan untuk 1) Merancang kembali persyaratan menjadi pengurus organisasi UKM Penulis dengan mempertimbangkan: mengangkat pengurus yang masa studinya masih memungkinkan, tidak mengangkat kepala departemen yang telah menjabat sebagai kepala departemen di organisasi lain, mengetahui pemahaman para calon pengurus tentang kepemimpinan dalam organisasi sebelum dipilih menjadi pengurus; 2) Ketua umum menyusun tujuan kepengurusan dengan melibatkan bawahan. Atau jika ketua umum

menyusunnya sendiri, ketua umum memberikan penjelasan mendetail tentang tujuan kepengurusan kepada bawahan. 3) Memperjelas wewenang antara pengurus harian, terutama antara ketua umum yang membawahi organisasi secara penuh dan ketua I yang membawahi urusan dalam organisasi.

Nofia Lestiana (2013) PERAN ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA(PMII) CABANG KOTA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN MAHASISWA dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL ditingkat cabang. Jadi, kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Organisasi PMII dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan mahasiswa mempunyai tujuan untuk mencetak dan membentuk kader yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan permainan agar memudahkan komunikasi yang terjalin antar kader. Metode diskusi digunakan sebagai forum untuk bertukar informasi, pendapat, pengalaman, serta dapat bertanya jawab langsung agar mendapat pengetahuan yang lebih luas. Metode ceramah digunakan sebagai sarana transfer ilmu dari pemateri kepada peserta. Sedangkan metode permainan digunakan sebagai sarana membangun kebersamaan dan solidaritas antar peserta dan panitia.

Dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini, pemateri diambil dari senior-senior dan tokoh ix masyarakat yang dulunya merupakan aktivis Organisasi PMII. Sedangkan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini bermacam-macam, seperti keorganisasian, teknik loby dan negosiasi, pengelolaan forum dan pengembangan link (net working). Selain melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, Organisasi PMII juga mempunyai peran dalam proses kaderisasi dan pendistribusian kader di berbagai bidang kemahasiswaan.

Proses kaderisasi melalui tiga pendekatan yaitu formal, informal dan nonformal. Dalam kaderisasi formal biasanya dipenuhi dengan materi yang bersifat nilai. Kaderisasi informal lebih pada pendekatan menggunakan kebiasaan untuk meningkatkan komunikasi antar kader. Sedangkan kaderisasi nonformal berupa kursus-kursus atau pelatihan pasca kaderisasi formal.

Pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi PMII masuk dalam ranah pendekatan nonformal. Dalam hal pendistribusian kader, dimasing-masing universitas banyak anggota Organisasi PMII yang memegang jabatan dalam organisasi intrakampus. Namun, antara universitas yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan basis masa pada masing-masing universitas. Seperti yang terjadi di IAIN Walisongo, mayoritas yang memegang jabatan pengurus di organisasi intrakampus adalah kader Organisasi PMII karena memang disana basis masa Organisasi PMII sangat besar. Hampir semua warga kampus IAIN Walisongo adalah orang NU.

Saran yang diberikan: (1) Kepada Organisasi PMII pada tingkat Rayon dan Komisariat dimasing-masing perguruan tinggi, dalam

penyusunan program kerja hendaknya kegiatan kepemimpinan lebih diperbanyak pada pelatihan-pelatihan dan para kader diberikan ruang yang lebih luas untuk mengaplikasikan ilmunya. (2) Kepada Organisasi PMII tingkat Cabang Kota Semarang, harus dapat lebih merangkul komisariat-komisariat yang mempunyai kultur berbeda disetiap Universitas, agar dapat memnjalin silaturahmi dengan lebih baik lagi. (3) Kepada mahasiswa umum, agar lebih seleksi lagi ketika memutuskan untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakampus. Cermati dahulu visi, misi, dan ideologinya.

Berdasarkan survey kepustakaan tersebut, sejauh ini penulis berkesimpulan bahwa dari beberapa tinjauan penelitian terdahulu, secara umum penulisan yang mengambil topik bahasan organisasi HMI sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter bagi mahasiswa, dan mengenai kepemimpinan sudah ada, akan tetapi penulisan yang lebih spesifik mengenai *pembentukan karakter kepemimpinan terhadap mahasiswa organisasi Senat mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh*, sejauh pengetahuan penulis belum ada. Maka penelitian dan penulisan dengan judul tersebut di atas perlu dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kepemimpinan**

##### **1. Pemimpin**

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang 34 dipimpinya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu<sup>7</sup>.

Tugas seorang pemimpin dalam kelompok sebagai berikut. (1) Memelihara struktur kelompok, menjamin interaksi yang lancar, dan memudahkan pelaksanaan tugas-tugas. (2) Menyinkronkan ideologi, ide, pikiran, dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin. (3) Memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh. (4) Memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi. (5) Menegakkan peraturan, larangan, disiplin, dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan; meminimalisir konflik dan perbedaan-perbedaan. (6) Merumuskan nilai-nilai kelompok, dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya. (7) Mampu memenuhi harapan, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas. (8) Juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat, dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

## 2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah “melakukannya dalam kerja” atau belajar sambil melakukan, dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan memberikan pengajaran atau instruksi. Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang berdasarkan pengalaman. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diacuh satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian anggota organisasi serta proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (influence) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi. Unsur-unsur pokok dalam kepemimpinan adalah pemimpin mempengaruhi bawahannya, demikian sebaliknya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan mempertahankan *status quo*.

---

<sup>3</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 126.

Selanjutnya, perubahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang diinginkan pemimpin, tetapi lebih pada tujuan (purposes) yang diinginkan dan dimiliki bersama. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan, yang diharapkan, yang harus dicapai di masa depan sehingga tujuan ini menjadi motivasi utama visi dan misi organisasi.

Pemimpin mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai perubahan berupa hasil yang diinginkan bersama. Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian, baik pemimpin atau pun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

### **3. Teori Kepemimpinan dalam Organisasi**

Teori Sifat ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sondang P. Siagian. Dikutip dari Umam, Khaerul, “*Manajemen Organisasi*”2012,( Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 126.

Ciri-ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin adalah: 1) pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan; sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integratif; 2) kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif. Walaupun teori sifat memiliki berbagai kelemahan, antara lain; terlalu bersifat deskriptif, tidak selalu ada relevansi antara sifat yang dianggap unggul dengan efektivitas kepemimpinan) dan dianggap sebagai teori yang sudah kuno, namun apabila kita renungkan nilai-nilai moral dan akhlak yang terkandung didalamnya mengenai berbagai rumusan sifat, ciri atau perangai pemimpin, justru sangat diperlukan oleh kepemimpinan yang menerapkan prinsip keteladanan.

Ada beberapa karakter yang harus dipahami dan dijalankan seorang pemimpin yaitu: (1) pemimpin harus ikhlas (2) pemimpin harus amanah dan tanggung jawab (3) pemimpin harus sabar (4) pemimpin yang jujur (5) pemimpin itu pembelajar (6) pemimpin pandai berkomunikasi (7) pemimpin itu menepati janji (8) pemimpin terampil. Pemikiran Teori Perilaku Dasar adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.<sup>5</sup>

Dari suatu penelitian di University of Michigan dan di Ohio State University, pemimpin mempunyai deskripsi perilaku sebagai

---

<sup>5</sup> Susilo, Ponco. 2009. "Pemimpin Berkarakter", *Majalah Genta* VI.122. 05-19 Mei, h.20.

berikut.(a) Konsidersi dan struktur inisiasi, perilaku seorang pemimpin yang cenderung mementingkan bawahan memiliki ciri ramah tamah, mau berkonsultasi, mendukung, membela, mendengarkan, menerima kritik dan saran, memikirkan dan mengusahakan kesejahteraan bawahan serta memperlakukannya setingkat dirinya, tidak membedakan antara anggota yang satu dengan yang lain. Di samping itu terdapat pula kecenderungan perilaku pemimpin yang lebih mementingkan tugas organisasi. (b) Berorientasi kepada bawahan dan produksi, perilaku pemimpin yang berorientasi kepada bawahan ditandai oleh penekanan pada hubungan atasan-bawahan, perhatian pribadi pemimpin pada pemuasan kebutuhan bawahan serta menerima perbedaan kepribadian, kemampuan dan perilaku bawahan. Sedangkan perilaku pemimpin yang berorientasi pada produksi memiliki kecenderungan penekanan pada segi teknis pekerjaan, pengutamakan penyelenggaraan dan penyelesaian tugas serta pencapaian tujuan.

“Perilaku pemimpin menurut model *leadership continuum* pada dasarnya ada dua yaitu berorientasi kepada pemimpin dan bawahan”.<sup>6</sup> Sedangkan berdasarkan model grafik kepemimpinan, perilaku setiap pemimpin dapat diukur melalui dua dimensi yaitu perhatiannya terhadap hasil atau tugas dan terhadap bawahan atau hubungan kerja. Kecenderungan perilaku pemimpin pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari masalah fungsi dan gaya kepemimpinan. James Mac Gregor Burns menggambarkan “Lima gaya kepemimpinan, yakni: autokratis, birokratis, diplomatis, partisipatif, dan *free rein leader*”.<sup>7</sup>Teori

---

<sup>6</sup> Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku*, (Jakarta, 2007), h.12.

<sup>7</sup> Khaerul Umam , *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 130.

Situasional atau lingkungan keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Faktor situasional yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan tertentu, yaitu : (a) jenis pekerjaan dan kompleksitas tugas; (b) bentuk dan sifat teknologi yang digunakan; (c) persepsi, sikap dan gaya kepemimpinan; (d) norma yang dianut kelompok; (e) rentang kendali; (f) ancaman dari luar organisasi; (g) tingkat stress; (h) iklim yang terdapat dalam organisasi.<sup>8</sup>

Efektivitas kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kemampuan membaca situasi yang dihadapi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar cocok dengan dan mampu memenuhi tuntutan situasi tersebut. Penyesuaian gaya kepemimpinan dimaksud adalah kemampuan menentukan ciri kepemimpinan dan perilaku tertentu karena tuntutan situasi tertentu.<sup>9</sup>

#### 4. Gaya dan Tipe Kepemimpinan

“Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang kita tunjukkan dan sebagai yang diketahui pihak lain ketika berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain.”<sup>10</sup> Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu: (a) gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas. (b) gaya kepemimpinan yang berpola pada

---

<sup>8</sup> Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. (Jakarta: PT Gunung Agung, 1986), hal. 1-2.

<sup>9</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 135.

<sup>10</sup> Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 64.

pelaksanaan hubungan kerjasama. (c) gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang hendak dicapai. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe-tipe kepemimpinan.

Tiga tipe dasar pemimpin sebagai bentuk-bentuk proses pemecahan masalah dan mengambil keputusan menurut Rivai adalah sebagai berikut.

- a. Pemimpin Otoriter adalah pemimpin yang bersifat otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: memberikan perintah-perintah yang selalu diikuti, menentukan kebijaksanaan karyawan tanpa sepengetahuan mereka. Tidak memberikan penjelasan secara terperinci tentang rencana yang akan datang, tetapi sekedar mengatakan kepada anggotanya tentang langkah-langkah yang mereka lakukan dengan segera dijalankan. Memberikan pujian kepada mereka yang selalu menurut kehendaknya dan melontarkan kritik kepada mereka yang tidak mengikuti kehendaknya. Selalu jauh dengan anggota sepanjang masa.
- b. Pemimpin Liberal atau Laissez-Faire yaitu kebebasan tanpa pengendalian. Pemimpin tidak memimpin atau mengendalikan bawahan sepenuhnya dan tidak pernah ikut serta dengan bawahannya. Pemimpin berkedudukan sebagai symbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada anggota yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kepentingan masing-masing anggota atau dalam kelompok kecil.
- c. Pemimpin Demokratis tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor paling utama dan terpenting dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi. Pemimpin demokratis hanya memberikan perintah setelah mengadakan musyawarah dahulu dengan anggotanya dan mengetahui bahwa kebijaksanaannya hanya dapat dilakukan setelah dibicarakan dan diterima oleh anggotanya. Pemimpin tidak akan meminta anggotanya mengerjakan sesuatu tanpa terlebih dahulu memberitahukan rencana yang akan mereka lakukan. Baik atau buruk, benar atau salah adalah persoalan

anggotanya dimana masing-masing ikut serta bertanggung jawab sebagai anggotanya.<sup>11</sup>

Dari ketiga gaya kepemimpinan diatas dapat diambil kesimpulan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dengan karakteristik sebagai berikut. (a) Kemampuan mempertahankan organisasi sebagai suatu totalitas dengan menempatkan semua satuan organisasi pada proporsi yang tepat dengan tergantung pada sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan pada kurun waktu tertentu. (b) Mempunyai persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinya. (c) Menempatkan organisasi sebagai keseluruhan diatas kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompok tertentu dalam organisasi. (d) Mengakui dan menjunjung tinggi harkat dan martabat para bawahannya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mempunyai jati diri yang khas. (e) Sejauh mungkin memberikan kesempatan kepada para bawahannya berperan serta dalam prosas pengambilan keputusan terutama yang menyangkut tugas para bawahan yang bersangkutan. (f) Terbuka terhadap ide, pandangan dan sasaran orang lain termasuk bawahannya. (g) Memiliki perilaku keteladanan yang menjadi panutan kepada para bawahannya. (h) Bersifat rasional dan objektif dalam menghadapi bawahan terutama dalam menilai perilaku dan prestasi kerja karyawan. (i) Selalu berusaha menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif dan kreatif bawahan.

## **B. Pembentukan Karakter Kepemimpinan**

---

<sup>11</sup> Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan...*, h. 57.

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *ckharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan pada abad ke 14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan bahasa Indonesia menjadi karakter.<sup>12</sup>

Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, tetapi dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.<sup>13</sup> Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari. Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan bersungguh-sungguh, usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus berkembang. pembinaan membawa bentuk kepada hasil terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.<sup>14</sup>

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai “Usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h.10

<sup>13</sup> Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h.1

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 157.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 157.

Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriot. Tujuan pembentukan karakter adalah:

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah atau setelah lulus sekolah.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>16</sup>

Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang baik, pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.

## **2. Jenis-Jenis Pelatihan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa**

Pelatihan dan Pembinaan Kepemimpinan Sumber Daya Manusia merupakan unsur pendukung dan penunjang pelaksanaan kegiatan yang sangat berpengaruh bagi suksesnya suatu organisasi. Penempatan orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat menjadi sasaran utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda.

Beberapa landasan bagi pembinaan kepemimpinan pemuda di Indonesia yaitu: landasan ideologi dan konstitusi, landasan kultural, landasan strategi, dan landasan operasional.

---

<sup>16</sup> Adair, John. *Membina Calon Pimpinan*. (terj. Soedjono Trimono), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 51.

Landasan ideologi, Pancasila merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum yang berlaku di segenap wilayah NKRI. Pancasila merupakan pancaran sikap setiap insan Indonesia, terutama bagi pemimpin bangsa. Landasan konstitusi, Undang-undang Dasar 1945 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa serta mengikat setiap warga. Landasan kultur, yakni sikap hidup kekeluargaan dan kegotongroyongan sebagai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang melandasi cara pandang dan cara berfikir pemimpin Indonesia. Landasan strategis, dalam mewujudkan pelatihan kepemimpinan pemuda Indonesia landasan strategis yang digunakan yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara (Tap MPR NO. IV/MPR/1978). Akan tetapi landasan ini sudah tidak berlaku lagi. Landasan operasional, landasan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembinaan. Landasan operasional ini diantaranya: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0323/1978 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, dan Keputusan Presiden No.23 tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda. Beberapa orang berpendapat bahwa seorang pemimpin sejati dilahirkan untuk memimpin, karena bakat memimpinya sudah ia bawa sejak ia lahir.<sup>17</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Peter Drucker dalam Kartono yaitu:

*Leadership is of utmost importance. Indeed there is no substitute for it. But leadership cannot be created or promoted. It cannot be taught or learned but management cannot create leaders. It can only create the conditions under which potential leadership qualities become effective: or it can stifle leadership.* (Kepemimpinan adalah hal yang teramat penting. Sebenarnya bahwa tidak ada pengganti atau substitute bagi kepemimpinan ini. Kepemimpinan tidak bisa diciptakan atau dipromosikan. Tidak bisa diajarkan atau dipelajari. Manajemen tidak dapat menciptakan pemimpin-pemimpin. Manajemen hanya dapat

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 227.

menciptakan kondisikondisi dalam mana kualitas-kualitas kepemimpinan yang potensial bisa menjadi efektif; atau justru dapat melumpuhkan kepemimpinan tersebut).<sup>18</sup>

Pernyataan di atas banyak ditentang, karena pada zaman modern ini kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan. Jadi, kepribadian seseorang dapat dirubah menurut pengalaman, pendidikan dan lingkungan tempat ia dibesarkan.

Meskipun demikian kriteria keberhasilan suatu pelatihan dan pembinaan kepemimpinan sukar dinilai. Memang untuk memastikan keberhasilan seseorang dalam kepemimpinan secara tepat dan cermat adalah sulit sekali. Hal ini disebabkan oleh hal berikut.

- (a) Sulit menilai tingkah laku manusia yang kadang tidak terduga.
- (b) Sulit menentukan kriteria objektif yang digunakan sebagai panutan dalam menilai.
- (c) Sulit untuk menilai secara objektif.
- (d) Sulit menilai keberhasilan karena ada banyak hal yang harus ditinjau dan dikaitkan dengan berbagai aspek, diantaranya aspek teknis, administratif manajerial dan sosial.<sup>19</sup>

Namun, masih ada beberapa indikator yang dapat dipakai sebagai petunjuk keberhasilan suatu kepemimpinan ialah sebagai berikut. “(a) Meningkatnya hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi, (b) Semakin rapinya system administrasi dan semakin efektifnya manajemen, (c) Semakin meningkatnya aktivitas sosial kemasyarakatan”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Peter Drucker. Dikutip dari Kartini Karton, “*Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*”.1960, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.227.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 228.

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 228.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, perlu dicari berbagai macam latihan yang dapat menumbuhkan kepemimpinan dalam diri peserta atau anggota. Latihan-latihan ini harus mendorong peserta untuk melakukan perubahan sikap, agar menjadi pemimpin yang efisien dan memiliki kualitas. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan diperlukan adanya program latihan. Agar pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini dapat tersampaikan dan berguna bagi peserta, perlu diperhatikan langkah pertama yang perlu diambil yaitu menentukan tujuan pelatihan yang jelas dan tegas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing kegiatan pada organisasi mahasiswa yang memuat unsur kepemimpinan antara lain sebagai berikut.

(a) Mempercepat proses pendewasaan, supaya mampu mandiri dan bertanggungjawab. (b) Menunjang proses belajar, menumbuhkan motivasi belajar yang kuat, tekad untuk berprestasi secara ilmiah, ambisi untuk maju, serta partisipasi sosial-politik yang sehat. Belajar bekerja dan belajar memimpin organisasi secara serius dan sistematis. (c) Arena untuk mengadakan latihan-latihan mental; misalnya berani berdiskusi serta mengemukakan pendapat sendiri di forum. (d) Belajar menjalin komunikasi yang baik, belajar berorganisasi untuk menjadi pemimpin yang baik. (e) Belajar memahami gejolak-gejolak dan masalah-masalah sosial yang aktual dan melanda masyarakat, belajar untuk menemukan alternatif dari setiap masalah, dan rela berkorban untuk meringankan beban orang lain. (f) Melakukan kegiatan-kegiatan rekreatif dan kreatif di bidang seni, drama, film. Langkah kedua yaitu jenis keterampilan yang dibutuhkan peserta untuk dapat menjadi pemimpin yang berkualitas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 228.

Dalam usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin tidak hanya melalui latihan-latihan formal saja, melainkan dapat juga dilaksanakan sambil bekerja melalui :

(a) Pemberian koreksi dan petunjuk atau pengarahan (b) Memberikan tugas dan latihan tambahan (c) Melalui diskusi, seminar, dan rapat kerja (d) *In-service training*. Langkah ketiga yaitu memilih materi-materi pelatihan yang tepat dan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan memimpinya. Setelah langkah-langkah tersebut telah ditentukan, berikutnya menentukan kurikulum, metode dan teknik latihan. Setelah itu, menentukan pelatih atau pematery yang dirasa mumpuni di bidang kepemimpinan tersebut.<sup>22</sup>

Jenis pelatihan keterampilan dapat dibagi menjadi tiga, pelatihan teknis, pelatihan antar pribadi, dan pemecahan masalah. Pelatihan teknis dimaksudkan untuk menatar dan memperbaiki keterampilan teknis anggota. Pelatihan antarpribadi diarahkan untuk memperbaiki kemampuan anggota dalam berinteraksi dengan orang lain, sesama anggota kelompok ataupun dengan senior. Sedangkan pemecahan masalah, pelatihan ini mencakup kegiatan untuk memepertajam logika, penalaran, keterampilan mendefinisikan masalah, dan kemampuan menilai sebab akibat dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.<sup>23</sup>

“Jika dilakukan dengan tepat pelatihan kepemimpinan dapat menjadi pintu gerbang menuju ke arah ketrampilan pribadi yang dapat ditransfer sebagai persyaratan untuk melaksanakan peran komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan”.<sup>24</sup> Materi yang dapat menunjang kemampuan memimpin dan bisa melancarkan interaksi antarmanusia dalam kelompok organisasi antara lain ialah:

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 228.

<sup>23</sup> Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 425.

<sup>24</sup> Adair, John. *Membina Calon Pimpinan*. (terj. Soedjono Trimo), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 51.

(a) pemimpin dan kepemimpinan, (b) teknik pengambilan keputusan, (c) administrasi dan manajemen organisasi, (d) komunikasi antaranggota maupun yang bukan anggota, (e) psikologi sosial, (f) tingkah laku manusia di dalam organisasi, (g) kepekaan terhadap orang lain, (h) teori konflik, dan metode pelatihan.<sup>25</sup>

(a) pemimpin dan kepemimpinan, (b) teknik pengambilan keputusan, (c) administrasi dan manajemen organisasi, (d) komunikasi antaranggota maupun yang bukan anggota, (e) psikologi sosial, (f) tingkah laku manusia di dalam organisasi, (g) kepekaan terhadap orang lain, (h) teori konflik, dan metode pelatihan.<sup>26</sup>

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk pelatihan kepemimpinan, sebagai berikut.

(a). Belajar dalam sindikat, para peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil atau sindikat-sindikat untuk membahas dan memerikan laporan mengenai suatu permasalahan. Metode ini dapat mendorong peserta untuk belajar memahami dan memecahkan masalah melalui analisis dan diskusi kelompok. (b) Metode konverensi atau diskusi, metode ini digunakan dalam satu kelompok besar yang dipandu oleh pemateri. Pemateri disini sangat berperan dalam jalannya diskusi. Pemateri harus bisa membangkitkan minat dan motivasi para peserta agar mau berpendapat untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas.<sup>27</sup>

Diskusi dapat berjalan dengan baik, apabila ditempuh langkah sebagai berikut.

(a). Adanya pembukaan. Menyampaikan latar belakang masalah, tujuandiskusi dan prosedur diskusi. (b). Pendekatan yang luwes dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar diskusi

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.226.

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.226.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan....*

berjalan lancar. (c). Pelaksanaan diskusi harus teratur dan semua harus ikut berpartisipasi, menghindari debat kusir yang hanya beberapa orang saja. (d) Menyusun kesimpulan dan ringkasan mengenai hal-hal yang penting. (e) Metode *Role Playing*, ini tidak sama dengan akting.<sup>28</sup>

Dalam metode ini, setiap peserta boleh berbicara dan menanggapi sesuai dengan gaya dan perasaan masing-masing individu serta berusaha memahami temannya. Peserta boleh berbicara dan bertindak menurut pertimbangan sendiri, sesuai dengan pertimbangan masing-masing sesuai dengan kebiasaan dan emosi pribadi. Selain pelatihan dan pembinaan kepemimpinan melalui suatu kegiatan di atas, adapun usaha-usaha yang mendukung kepemimpinan, yaitu sebagai berikut.

(a) Mengetahui dan menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan para bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dikontrol oleh para pimpinan. (b) Memberikan insentif kepada bawahan yang mampu mencapai hasil dalam kerja. (c) Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan untuk menaikkan prestasinya dengan cara pelatihan dan pengarahan. (d) Membantu para bawahan dengan menjelaskan apa yang bisa diterapkan darinya. (e) Mengurangi halangan-halangan yang bisa membuat frustrasi. (f) Menaikan kesempatan-kesempatan untuk memuaskan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektivitas kerja.<sup>29</sup>

## C. Organisasi Kemahasiswaan

### 1. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Kata organisasi berarti: “Kesatuan (susunan, dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang, dan sebagainya) di dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 238

<sup>29</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h. 200

<sup>30</sup> Siswo Payitno Hadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Media Pustaka Phonix, 2012).

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang berkoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, dan berkerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sedangkan menurut Siswanto organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Pendapat Siswanto, organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>31</sup>

Kampus sebagai tempat lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada didalamnya.

Mengikuti organisasi bagi mahasiswa akan melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil didepan umum. Sehingga membantu mahasiswa mempersiapkan langkah kedepan. Organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa ditingkat jurusan, fakultas, dan universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian.<sup>32</sup>

## 2. Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas tanggungjawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang lain.

---

<sup>31</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), h. 793.

<sup>32</sup> Yunindra Widyatmoko, "Pengaruh Kearifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: 2014, h. 13.

a. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka mengembangkan organisasi tersebut. Misalnya tempat berkumpul, alat-alat kegiatan, dan alat-alat tulis.

b. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus berkembang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau standar masyarakat organisasi itu berada. Standar ini memberikan satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi.

c. Memproduksi Barang atau Orang

Fungsi utama organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah kemampuan manusia untuk memiliki keterampilan dan belajar dari orang lain demi untuk mengembangkan diri pribadi.

b. Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Suatu organisasi digerakan oleh orang yang akan membimbing, mengelola, mengarahkan, dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru, dan arah yang baru. Maka dari itu dalam berorganisasi banyak sekali dikendalikan oleh orang yang mungkin memiliki kepentingan langsung maupun yang tidak memiliki kepentingan. Hal lain yang perlu juga dimiliki oleh suatu organisasi adalah energi yang memungkinkan untuk berfungsi secara efektif. Energi ini diperoleh dari anggota organisasi. Hal lain yang dimiliki organisasi yaitu lingkungan. Lingkungan dapat berupa alam sekitar, tekanan politik, ekonomi, dan teknologi. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi organisasi, tetapi tidak semua kejadian di luar

organisasi itu akan mempengaruhi. Kejadian yang dapat mempengaruhi organisasi adalah kejadian yang relevan dengan organisasi tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya cenderung berkelompok. Menurut Robbins mengapa manusia berkelompok dan berorganisasi, antara lain:

1. Rasa Aman, merupakan kebutuhan manusia. Perasaan aman dapat berupa sesuatu yang bersifat material atau nonmaterial. Dengan berkelompok dan berorganisasi kebutuhan tersebut akan terpenuhi.
2. Harga diri, perasaan ini muncul karena dalam interaksi dengan kelompok terdapat kesalingtergantungan. Hubungan kesalingtergantungan tersebut terwujud dalam bentuk kerjasama di antara anggota organisasi.
3. Afiliasi, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berafiliasi. Afiliasi itu dapat terjadi karena memiliki kesamaan latar belakang, kepribadian, kecenderungan, hobi, dan kesenangan.
4. Status, manusia memiliki sifat dasar ingin dipuji, diperhatikan, dan diakui keberadaannya. Dengan berkelompok dan berorganisasi kebutuhan tersebut akan diperolehnya.
5. Kekuatan, manusia memiliki kekuatan terbatas. Kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dapat ditutupi jika mendapat dukungan dari orang lain.
6. Pencapaian tujuan, melalui organisasi, tujuan akan mudah dicapai. Sebagai sarana dan alat, organisasi dapat digunakan untuk mempercepat proses tujuan bersama.<sup>33</sup>

Manusia memiliki banyak kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi kebutuhan fisik yang bersifat jasmani, kebutuhan yang bersifat rohani atau psikologis, dan kebutuhan yang bersifat sosial. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia tidak dapat

---

<sup>33</sup> Siswanto dan Agus Sucipto, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 59.

memenuhi kebutuhannya sendiri. Dia membutuhkan orang lain atau pihak lain. Manusia butuh berkelompok dan berorganisasi, hal tersebut di bentuk dengan kerjasama yang saling menguntungkan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia hidup berkelompok atau berorganisasi, tujuan seseorang masuk keorganisasi menurut Wursanto, yaitu:

1. Kelompok dapat memberikan perlindungan sehingga seseorang memperoleh rasa aman. Rasa aman dalam menyalurkan bakat dan minatnya, keinginan untuk mendapatkan keadilan, keinginan diakui sebagai anggota dalam suatu kelompok.
2. Kelompok dapat membantu seseorang untuk menghadapi kesulitan.
3. Kelompok dapat memberikan *prestige*, status sosial dan pengakuan.
4. Kelompok dapat memberikan dorongan dan semangat.
5. Kelompok dapat memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka meningkatkan prestasi seseorang.
6. Kelompok dapat memberikan kepuasan yang bersifat psikologis dan kepuasan sosial.<sup>34</sup>

#### **D. Peran Organisasi–Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa**

Peran berarti laku, bertindak. “Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”<sup>35</sup> Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki

---

<sup>34</sup> Siswanto dan Agus..., Teori dan perilaku..., h. 62.

<sup>35</sup> Siswo Payitno Hadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. (Jakarta: PT Media Pustaka Phonix, 2012).

hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Stres peran terjadi jika suatu struktur sosial, seperti keluarga menciptakan tuntutan-tuntutan yang sangat sulit, tidak mungkin atau tuntutan-tuntutan yang menimbulkan konflik bagi mereka yang menempati posisi dalam struktur sosial masyarakat.<sup>36</sup>

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) peran formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia); pengatur rumah tangga; memberikan perawatan; sosialisasi anak; rekreasi; persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal); terapeutik; seksual. b) peran informal (peran tertutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual.

---

<sup>36</sup> Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 10.

Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.<sup>37</sup> Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut. a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya.<sup>38</sup>

Organisasi mahasiswa merupakan media yang tepat untuk membentuk karakter kepemimpinan bangsa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program kerja dan program kegiatan yang telah disusun berdasarkan visi dan misi bersama, sehingga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan kerja keras. Contoh lain adalah adanya rapat koordinasi dan evaluasi secara berkala dapat merumpuk jiwa soliditas yang tinggi, pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat menyebabkan terbentuknya sikap toleransi, sabar, dan ikhlas menjalankan tugas berdasarkan kesepakatan bersama bukan berdasarkan ego masing-masing serta masih banyak lagi contoh yang lainnya. Terbentuknya beberapa karakter tersebut merupakan dampak

---

<sup>37</sup> Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 10.

<sup>38</sup> Muhammad, Arni. *Komunikasi*, ...h.18.

kebiasaan lingkungan secara terus menerus yang menuntut seseorang untuk bersikap sesuai dengan tata tertip organisasi yang berlaku, sehingga akan mendorong seseorang untuk senantiasa patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ada untuk menghindari adanya sanksi yang telah ditetapkan.

Organisasi juga mempunyai peran nyata dalam pembentukan karakter mahasiswa dapat terlihat jelas dengan adanya departemen/ kementerian/ divisi/ bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) atau *Human Resources Development (HRD)* atau Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) yang ada dalam organisasi tersebut yang berfungsi terhadap penjagaan/ pengawasan anggota, pengembangan *softskill* dan kepribadian anggota serta yang paling utama adalah regenerasi. Proses regenerasi secara berkelanjutan inilah yang menjadi kunci utama sebuah organisasi dikatakan sebagai media pembentukan karakter kepribadian bangsa karena melalui proses regenerasi inilah akan terciptanya calon bakal anggota organisasi yang akan menjalankan kepengurusan dan melalui regenerasi ini pula akan memotivasi seluruh anggota organisasi tersebut untuk menjalankan tugas dan peran masing masing dengan sebaik-baiknya untuk dapat menduduki jabatan sebagai Pengurus Harian (Ketua, Sekretaris, Bendahara) dan Pengurus Departemen/ Kementerian/ Divisi/ Bidang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah Suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.”<sup>39</sup>

Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”<sup>40</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang beralamat di Jln. Syeikh Abdul Rauf,

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta,1993), h.106.

<sup>40</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian,Cet1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65.

Darussalam, Banda Aceh. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti berencana meneliti pada semester ganjil 2016/2017.<sup>41</sup>

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu: pertama, Ketua Dema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Banda Aceh, kedua, Ketua Senat Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri, Banda Aceh, ketiga, Wakil Rektor Tiga Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri, Banda Aceh.

Penentuan Wakil Rektor Tiga Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri, Banda Aceh sebagai responden mengingat wakil rektor tiga yang bertanggungjawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa atau organisasi yang ada di kampus, penentuan Ketua Dema Universitas Islam Negeri, Banda Aceh sebagai responden mengingat Ketua Dema yang paling mengetahui kegiatan organisasi mahasiswa dan selaku penanggungjawab terhadap kegiatan organisasi, dan pengambilan Ketua

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2011), h.219.

Senat Universitas Islam Negeri, Banda Aceh sebagai responden karena bernanggungjawab terhadap kegiatan organisasi di Senat mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Pemilihan subjek peneliti melalui teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di antaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

“Observasi adalah Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”<sup>42</sup> Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

##### 2. Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),h.133.

langsung maupun tidak langsung.”<sup>43</sup> Wawancara dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang pembentuk karakter kepemimpinan mahasiswa, dan peran organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri, Banda Aceh. Akan dilakukan kepada Wakil Rektor Tiga Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Islam Negeri, Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, foto kegiatan, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.”<sup>44</sup>

Dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah berikut :  
 “Bagaimana bentuk pelatihan pembentukan karakter kepemimpinan pada organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh?” dan  
 “Bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh?”.  
 “Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak Dema, Sema, Wakil rektor Tiga yang telah di simpan sebagai arsip. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenai kegiatan-kegiatan organisasi, seperti SK pengurus, arsip-arsip kegiatan

---

<sup>43</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal,2007), h.57.

<sup>44</sup> M.Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), h.24.

yang pernah dilakukan dan foto kegiatan Sema dan Dema yang mendukung penelitian ini.

#### **E. Analisis Data**

Trigulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Trigulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wali kelas dan siswa.
3. Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>45</sup>

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.31.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta) 2011), h.24.

Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas yang ada di Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh yang beralamat di jalan lingkar kampus, Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Jalan Lingkar Kampus
Sebelah Timur	: Fakultas Ushuluddin
Sebelah Utara	: Asrama Mahasiswa UIN Ar-Raniry
Sebelah Selatan	: Pemukiman Penduduk

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan bertambahnya mahasiswa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh mengalami banyak perubahan di berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun dengan dua gedung A dan B. Dibangun pula ruang kuliah yang memadai seperti laboratorium biologi, laboratorium fisika, ruang rapat, sekretariat HMJ, perpustakaan yang mendukung bidang akademik dan ruang salat sebagai pendukung insan pendidikan yang bertakwa. Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik di bidang akademik maupun nonakademik.

#### **1. Dokumen dan Arsip Fakultas.**

Fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry juga telah melahirkan alumni yang sukses melanjutkan studi dan

memposisikan diri diberbagai disiplin ilmu maupun dunia kerja. Sebagian dari mereka ada yang kembali mengabdikan ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh baik sebagai tenaga kontrak maupun administrasi.

## 2. Identitas Fakultas

**Tabel 4.1:** Lokasi Umum Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

Nama Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Berdiri	1962
Alamat	Jl. Lingkar Kampus, Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Kota	Banda Aceh
Nomor Telpon	0643-21614
Nama Dekan	Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Peringkat Akreditasi Fakultas	A
Email	Fakultastarbiyahkeguruan@gmail.com
Status	Negeri

*Sumber Data: Data Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Ajaran 2016-2017<sup>48</sup>*

## 3. Keadaan Dema dan Sema

Pada setiap tahun Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh terus mengalami peningkatan dalam kelembagaan organisasi. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh mengatakan bahwa: “Mahasiswa organisasi dapat dikatakan sebagai mahasiswa-mahasiswa yang punya karakter kepemimpinan. Jika dilihat dari prestasi dan kegiatan yang dicapai,

<sup>48</sup> Arsip Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

sudah banyak kegiatan yang dilakukan serta mendukung penuh kegiatan dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa.”<sup>49</sup>

## **B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian**

Dalam kedudukan sebagai mahasiswa organisasi, organisasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter mahasiswa. Organisasi menjadi salah satu elemen yang memiliki pengaruh dalam dan luar fakultas. Oleh karena itu, Organisasi Dema sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Bentuk Pelatihan Pembentukan Karakter Mahasiswa**

Dema dan Sema merupakan bagian dari organisasi kampus. Organisasi Dema dan Sema sangat berperan aktif dalam mengadakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa. Setiap ketua memiliki bentuk pelatihan dan tujuan dalam mengikuti organisasi. Dema dan Sema juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa organisasi dalam mengembangkan potensi diri dan karakter kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Prof, Dr. Syamsul Rijal, M.Ag sebagai berikut:

W.R.III mengatakan setiap organisasi Dema memiliki alasan beragam dalam berorganisasi, karena organisasi Dema memiliki

---

<sup>49</sup> Wawancara Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

banyak program untuk pengembangan diri dan pembentukan karakter kepemimpinan. Dema dan Sema FTK juga merupakan bagian organisasi universitas, artinya Dema dan Sema itu berperan serta di dalam pelaksanaan kegiatan kampus. Jadi selama ini, Dema dan Semanya aktif. Rata-rata mahasiswa organisasi itu orang-orang yang bias kita andalkan, kenapa? Karena teruji dari segi kedisiplinan dan pengetahuan. Bahkan, mereka setelah menjadi alumni juga terbukti sudah teruji, karena organisasi itu bisa menjadikan seseorang tahanlah dalam artian kuat mentalnya, daya saingnya tinggi, karena tidak mungkin jadi anggota organisasi kalau tidak memiliki mental tinggi. Jadi kalau mentalnya tidak bagus tidak jalan itu.<sup>50</sup>

Kegiatan Dema dan Sema memberikan berbagai macam alasan untuk berorganisasi. Hampir setiap bidang dan pengembangan menjadi program dari kegiatan Dema baik yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, kerja sama, olahraga, dan seni. Hal ini sesuai dengan jawaban Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut:

**K.D.T** mengatakan mereka ikut organisasi yaitu untuk membentuk karakter kepemimpinannya, mencari pengalaman, karena dengan organisasi itu kan banyak mendapat pelajaran baru untuk mereka. Alhamdulillah selama ini aktif, kegiatan yang kami lakukan dan itu ada beberapa macam, yaitu kegiatan LKM, bakti sosial, *study tour*, dan kami adakan seminar.<sup>51</sup>

Setiap mahasiswa memiliki karakter kepemimpinan masing-masing dalam berorganisasi, ada yang melatih mental, mencari teman, pengalaman, kedisiplinan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>50</sup> Wawancara Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

<sup>51</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh.

jawaban Ketua Pengurus Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh:

**K.D.T** mengatakan pernah mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan mahasiswa yang memang kegiatan itu dikoordinir langsung oleh pihak Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, dalam kegiatan itu banyak agenda-agenda yang diadakan, dan di situ juga terkumpul semua persatuan seluruh organisasi yang ada di kampus, kami beri berbagai macam materi.

**K.S.T** mengatakan “Saya pernah mengikuti acara kegiatan LKM, karena saya juga salah seorang ketua organisasi Sema, dan kegiatan yang kami ikutipun sama karena kegiatan itu memang terlaksana setiap tahunnya<sup>52</sup>Dari pernyataan ketua Dema dan Sema dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai manfaat yang sama ketika mengikuti kegiatan LKM tersebut, di antaranya :

**K.D.T** mengatakan “Manfaat yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinann Mahasiswa (LKM) itu adalah saya lebih tahu tata cara bagaimana menjadi sesorang pemimpin yang mempunyai karakter dan kepribadian yang baik dan bisa saya aplikasikan kepada bawahan saya nantinya.”<sup>53</sup>

**K.S.T** sama halnya juga mengatakan manfaat setelah saya mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) itu adalah saya bisa mengaplikasikanya bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan mempunyai karakter yang baik sehingga saya bisa mengaplikasikannya kepada anggota mahasiswa lainnya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry Banda Aceh.

<sup>53</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>54</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

Terlepas dari pada itu jelas terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) tersebut yang di antaranya sesuai dengan jawaban wawancara Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yaitu :

**K.D.T** mengatakan saya sudah tahu bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan bisa menjadi pemimpin yang mempunyai karakter, dulu saya kurang tahu bagaimana agar bisa menjadi seseorang pemimpin yang baik itu karena dalam kegiatan ini banyak dibekali materi materi kepemimpinan mahasiswa terkhususnya bagi mahasiswa-mahasiswa yang berorganisasi.<sup>55</sup> **K.S.T** mengatakan nampak jelas perbedaannya karena dulu sebelum saya mengikuti kegiatan ini sangat kurang sekali dibekali tentang materi materi Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) ini. Namun, sekarang saya jadi tahu bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan mempunyai karakter kepemimpinan yang baik juga.<sup>56</sup>

Terlepas dari kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), juga ada beberapa kegiatan lainnya yang diisi oleh berbagai pemateri dalam kegiatan tersebut di antara sesuai dengan jawaban dari Ketua Dema dan Sema FTK :

**K.D.T** selain kami mengadakan kegiatan LKM, kami juga membuat kegiatan seminar yang memang kegiatan itu kami lakukan bertujuan utama untuk menambah wawasan lebih dari pemateri sampaikan. Apalagi kegiatan itu kami lakukan terbuka seluruh mahasiswa umum tidak hanya kami batasi bagi mahasiswa organisasi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>56</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>57</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

**K.S.T** saya juga pernah mengikuti seminar yang pernah kami lakukan akhir bulan Desember 2016 kemarin, dalam kegiatan itu kami mengambil tema tema “Mahasiswa Agen Perubahan Dunia”. Dari sebagian anggota organisasi yang kami undang banyak juga mahasiswa umumnya lainnya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan seminar tersebut sehingga hasil akhir dari seminar itu banyak *sharing* ilmu tentang kepemimpinan yang didapatkan dari kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

Berbagai alasan dan tujuan dalam organisasi membuat kegiatan seminar tentunya belum tentu ada manfaat tersendiri bagi mahasiswa organisasi yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry berikut:

**K.D.T** Alhamdulillah manfaat seminar tersebut dapat terlihat jelas walaupun hanya sebatas materi kami terapkan namun mempunyai dampak yang baik bagi kami dan anggota organisasi lainnya contohnya saya sehingga materi yang kami dapatkan bisa kami implementasikan kepada mahasiswa-mahasiswa lainnya.<sup>59</sup> **K.S.T** Alhamdulillah juga manfaat yang saya dapatkan dari kegiatan kegiatan seminar adalah banyak materi-materi yang kita ketahui yang memang dampaknya dapat membentuk karakter kita terhadap kepemimpinan kita dalam sebuah organisasi dan memimpin diri kita khususnya.<sup>60</sup>

Organisasi memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Banyaknya cara dan kegiatan kita

---

<sup>58</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>59</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>60</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

lakukan seperti seminar, dan *study tour*. Sesuai pernyataan ketua Dema dan Sema sebagai berikut :

**K.D.T** Ia saya pernah mengikuti *study tour* di Jambi, dalam kegiatan pertemuan DEMA se-Indonesia. Dalam pertemuan itu kami terkumpul seluruh Dema keguruan se-indonesia yang membahas kegiatan-kegiatan nasional, dan saya pun ikut dalam kegiatan tersebut untuk tahu persis bagaimana keadaan di luar kampus dan berbaur dengan teman-teman se-indonesia. tidak.<sup>61</sup>

**K.S.T** mengatakan saya juga pernah mengikuti *study tour* dalam pertemuan dan tampil makalah di Malaysia, saya jadi tahu bagaimana saat berada di luar kampus dan saat berbaur dengan teman-teman baru. dan sayapun merasa lebih percaya diri saat berada di sana.”<sup>62</sup>

Setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan *study tour* yang diikuti, tentunya terlihat jelas manfaat dari kegiatan tersebut, sebagaimana yang dikatan ketua Dema dan Sema, yaitu sebagai berikut: **K.D.T** mengatakan “Pasti saya mempunyai manfaat tersendiri karena saya bisa berkumpul dengan teman-teman se- Indonesia dan bisa belajar banyak dari mereka mengenai pengalam pengaman baru yang bisa saya terapkan untuk diri saya dan mahasiswa lainnya”.<sup>63</sup> **K.S.T** mengatakan “Setelah saya mengikui pelatihan *study tour* ke Malaysia saya mendapatkan imu baru di sana dan juga bisa berkumpul dengan orang-orang hebat sehingga saya paham bagaimana tata cara kelola sebuah organisasi yang baik”.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>62</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>63</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>64</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

Selain bentuk pelatihan diatas Ketua Dema Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh juga pernah mengadakan bentuk kegiatan bakti sosial sesuai pernyataanya sebagai berikut :

**K.D.T** mengatakan saya sebagai Ketua Dema di Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh juga pernah membuat dan mengikuti bakti sosial yang saat itu kami lakukan di Pidie Jaya, saat terjadi gempa bumi dalam kegiatan itu saya ikutkan seluruh anggota saya untuk berpartisipasi dan membantu korban-korban supaya saya dan anggota saya tahu bagaimana saat kami bergaul dengan masyarakat dan seluruh komponen organisasi lainnya.<sup>65</sup>

**K.S.T** mengatakan “Kami juga pernah melakukannya dengan anggota saya ketika banjir melanda Kabupaten Aceh Jaya”.<sup>66</sup>

Sangat besar pengaruh dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan atau pelatihan bakti sosial tersebut, sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tabiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut : **K.D.T** mengatakan “Alhamdulillah ada manfaat tersendiri bagi saya dan anggota saya, saya lebih tahu arti kebersamaan dan kasih sayang, dan kami juga bisa bergabung dengan organisasi-organisasi lainnya di sekolah, OSIS sebagai organisasi terbesar pertama disamping organisasi lainnya.”<sup>67</sup>

**K.S.T** Alhamdulillah kalau setiap ada kegiatan sosial kami jadi lebih peka terhadap orang-orang di sekitar yang terkena musibah, dan kamipun bisa ikut membantu dan menolong sebisa kami dan juga bisa melatih kami menjadi orang yang peduli terhadap orang-

---

<sup>65</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>66</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>67</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

orang yang memerlukan bantuan dan ulur tangan kasih dan sayang.<sup>68</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa organisasi memiliki karakter kepemimpinan dalam menjalankan roda organisasi. Hal itu karena dalam organisasi ada bentuk bentuk pelatihan khusus yang diadakan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan seseorang mahasiswa.

## **2. Peran Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan**

Peran mahasiswa organisasi merupakan sebagai *agent of change*, peran mahasiswa sebagai penerus pembangun dan calon pemimpin masa depan untuk memperoleh sesuatu menjadi ujung tombak mengelola bangsa ini. Artinya, sebagai agen dari suatu perubahan, mereka merupakan bagian dari perubahan segi akademis dan pembangun bangsa untuk lebih maju ke depannya. Selain itu, mahasiswa memerlukan konsep dan tindakan nyata untuk membangun dan membentuk karakter kepemimpinannya, yaitu bisa menjadi inovator, kreator dan motivator. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar- Raniry, Banda Aceh sebagai berikut:

**W.R.III** mengatakan peran organisasi mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinan adalah sebagai inovator, kreator, dan motivator, dan menurut saya juga mahasiswa mampu menjadi seorang inovator perubahan bagi mahasiswa-mahasiswa lain. Hal itu terlihat dari beberapa kegiatan yang dibuat selama menjabat kepengurusan organisasi. Terlihat juga mahasiswa

---

<sup>68</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

organisasi mengkreatorkan segala jenis kegiatan yang dibuat dalam bentuk kegiatan yang memang mampu membuat inovasi baru dalam organisasi dan kepribadianya dan terlihat jelas juga yang bahwasanya mahasiswa organisasi mampu menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya.<sup>69</sup>

Peran organisasi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu bisa menjadi motivator, kreator, dan inovator. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut:

**K.D.T** mengatakan Alhamdulillah saya rasa mahasiswa organisasi mampu menjadi motivator, dan mampu menjadi mahasiswa yang kreatif atau kreator, setelah itu mahasiswa juga mampu menjadi inovator bagi dirinya sendiri dan mahasiswa lainnya. Contohnya saja ketika kami membuat suatu kegiatan organisasi, mahasiswa mampu mengkoordinir acara dari awal sampai suksesnya terselenggaranya acara tersebut dan banyak hal hal lain yang mahasiswa perbuat dalam upaya menjadi peran penting ketika mahasiswa masuk organisasi.<sup>70</sup>

**K.S.T** mengatakan “Selama berorganisasi bisa maju dan berani tampil ke depan, dan mampu mengkoordinir sebuah kegiatan yang diakan oleh organisasi, dan juga mampu menjadi pengaruh terhadap mahasiswa lainnya.”<sup>71</sup> Dari hasil pernyataan di atas dan juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan selama penelitian didapatkan bahwa mahasiswa memang sudah mampu menjadi inovator dan mampu menjadi penguat suatu ide dan konsep sehingga peran sebagai mahasiswa

---

<sup>69</sup> Wawancara Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>70</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>71</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

organisasipun bisa terlaksana sebaik mungkin untuk menjadi pembangun semangat bagi mahasiswa lainnya.

Mahasiswa hendaklah aktif dan kreatif dalam organisasi mahasiswa, apalagi jika dalam membentuk suatu kegiatan yang besar yang dampaknya membentuk karakter mahasiswa itu sendiri. Sesuai dengan jawaban Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut: **K.D.T.** mengatakan “Dengan adanya peran saya sebagai mahasiswa organisasi dan terlebih ada ketua Dema saya lebih merasa kreatif dan bisa menjadi sudut pandang yang baik ketika berhadapan dengan mahasiswa lainnya.”<sup>72</sup> **K.S.T** mengatakan “Sering saya lebih kreatif ketimbang mereka mahasiswa lainnya yang tidak berorganisasi, tapi itu juga menjadi hal penting bagi saya sehingga saya bisa menjadi kretor yang baik dan mampu berperan dalam organisasi mahasiswa untuk berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa.”<sup>73</sup>

Selain berperan menjadi inovator dan kreator organisasi mahasiswa juga harus mampu menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya. Sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut :

**K.D.T** mengatakan kalau saya mampu menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya makanya dengan saya masuk organisasi, terlihat jelas perbedaan saya dari dulunya sebelum bergabung dengan organisasi. Sekarang saya mampu berperan sebagai motivator bagi mahasiswa-mahasiswa sehingga saya sedikitnya bisa berperan sebagai daya perubahan bagi mahasiswa lainnya

---

<sup>72</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>73</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

untuk tercapainya pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa.<sup>74</sup>

**K.S.T** mengatakan: “Saya mampu menjadi motivator karena menurut saya selain saya mampu memotivator diri saya dan juga bisa menjadi motivator bagi mahasiswa lain.”<sup>75</sup> Dari hasil pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, walaupun hanya beberapa kegiatan yang dilakukan, mahasiswa organisasi mampu menjadi motivator, dan berani tampil ke depan saat mengadakan berbagai kegiatan dalam organisasi.

Oleh karena itu, tugas menjadi motivatorpun tentu didukung oleh cara dan kerja sama yang baik untuk memberi upaya yang maksimal kepada mahasiswa lainnya, dalam rangka memberikan motivasi yang sama dengan diri mahasiswa lainnya. Sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut :

**K.D.T** mengatakan bagi saya saat menjadi motivator saya selalu mengajak dan memberi motivasi yang baik kepada mahasiswa, sebelum saya berdiri di depan saya mempunyai trik-trik khusus sehingga saat saya memberikan pencerahan atau motivasi mereka yang mendengar merasa nyaman.<sup>76</sup>

**K.S.T** mengatakan setelah saya merasa menjadi motivator, memang banyak cara yang dilakukan agar bisa termotivasi bagi yang mendengarnya. Karena itulah saya berangkapan saat saya menjadi sang motivator saya selalu mengajak mereka bekerja sama yang baik

---

<sup>74</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>75</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>76</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

supaya apa yang kita pelajari dan lakukan mendapatkan hasil yang seperti kita inginkan, baik dalam bentuk kegiatan apapun.<sup>77</sup>

Dari hasil pernyataan di atas, juga di dukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa mahasiswa sering menjadi moderator, digunakan saat ada kegiatan- kegiatan kampus dan fakultas.

Menjadi motivator sering menjadi dampak perbedaan yang baik bagi seorang pemimpin dalam berorganisasi sehingga bisa mempengaruhi orang lain dan tentunya ada harapan yang baik saat menjadi salah seorang motivator dalam sebuah organisasi mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Ketua Dema dan Sema Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh sebagai berikut :

**K.D.T** mengetakan mengenai peran dan tugas saya sebagai motivator yaitu adalah supaya mereka yang mendengarkan dan meliat saya agar bisa lebih semangat dan termotivasi sehingga bisa menjadi mahaiswa yang lebih aktif dan kreatif serta visioner, dengan adanya perbedaan karakter yang berbeda berharap mahaiswa bisa menjalinkan kerja sama dan terciptanya rasa kekeluargaan yang baik juga.<sup>78</sup>

**K.S.T** mengatakan meningkat dalam menyelesaikan tugas sebagai motivator, berharap bisa memanajemen waktu, dan tetap fokus pada kegiatan belajar di kampus sehingga antara menjadi mahasiswa dan menjadi motivator menjadi tanggung jawab bersama agar terciptanya mahasiwa yang bisa menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya dan orang lain.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>78</sup> Wawancara Ketua Dema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

<sup>79</sup> Wawancara Ketua Sema Fakultas Tarbiyah UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

Dari hasil jawaban di atas dapat dinyatakan bahwa setiap organisasi mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang baik dan bisa menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya.

### **3. Interpretasi Data**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, ketua Dema, dan ketua Sema dapat dilihat bahwa karakter kepemimpinan mahasiswa memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri dan pendidikan. Adapun bentuk pelatihan karakter kepemimpinan mahasiswa dalam berorganisasi beragam, mulai dari kegiatan LKM, seminar, *study tour*, dan bakti sosial. Kemudian, tingkat perbedaan sudah terbentuk setelah melakukan kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, ketua Dema, dan ketua Sema dapat dilihat bahwa karakter kepemimpinan sudah ada tingkat perbedaannya. Sebagian besar mahasiswa organisasi adalah orang yang berani dan aktif dalam kegiatan organisasi. Mereka yang aktif berorganisasi juga cenderung lebih kreatif dan inovatif dari mahasiswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry, ketua Dema, dan ketua Sema, dapat dilihat bahwa pembentukan karakter kepemimpinan dalam organisasi mengalami peningkatan, dan keaktifan juga meningkat selama berorganisasi. Kemudian, munculnya karakter dan peran yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk Pelatihan Pembentukan Karakter Organisasi Mahasiswa

Dema dan Sema sangat berperan aktif dalam mengadakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan memberikan motivasi tersendiri bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa dapat membentuk karakter kepemimpinan dalam mengikuti organisasi. Dema dan Sema memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pendukung pada jam kosong kuliah). pendidikan di antaranya melatih mental, manajemen waktu, menambah wawasan, bersosial, dan lain sebagainya. Kegiatan Dema dan Sema melatih minat dan bakat siswa dalam mengembangkan potensi diri, berupa kegiatan instrakurikuler (kegiatan belajar-mengajar pada pagi hari)

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Sema dan Dema Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh selama ini adalah yang berkaitan dengan sosial, pendidikan, keagamaan, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan yang begitu banyak, menjadikan setiap mahasiswa yang tergabung dalam organisasi memiliki tujuan yang sama dalam berorganisasi. Sebagian dari pengurus Sema dan Dema sudah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan ketika awal bergabung dengan organisasi.

Sesuai dengan tujuan Sema dan Dema dibentuk dengan tujuan pokok sebagai berikut. *Pertama*, menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat para mahasiswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar kampus. *Kedua*,

mendorong sikap berkarakter, jiwa kepemimpinan, serta semangat kesatuan dan persatuan di antara para Mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa. *Ketiga*, sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, memimpin, berbicara, wawasan, dan pengambilan keputusan.

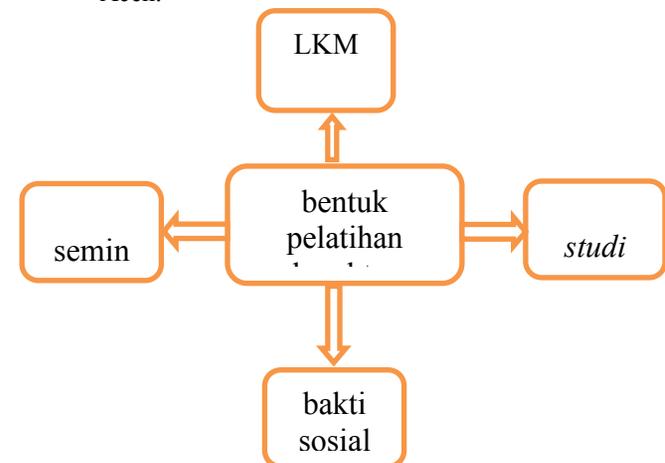
Rangkaian motivasi mahasiswa menjadi tujuan awal bergabung dengan organisasi Dema dan Sema. Mahasiswapun dituntut menjadi generasi yang disiplin, percaya diri, memiliki mental pemimpin, serta siap terhadap tugas yang diberikan sekolah atasan. Keberadaan Sema dan Dema sangat penting juga menentukan eksistensi Fakultas Tarbiyah tersebut. Sema dan Dema juga mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas kepada mahasiswa sesuai dengan bakat dan potensi besarnya. Setiap kegiatan yang diadakan selalu ada koordinasi dengan pihak atasan. Baik dengan pembina, Wakil Rektor III Bagian Kemahasiswaan dan Kerja Sama, maupun dengan dekan fakultas. Dengan adanya koordinasi akan membentuk suatu program bersama dalam mencapai visi dan misi organisasi fakultas. Koordinasi juga akan menjadikan organisasi semakin kompak dan solid.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko dibutuhkan kemampuan koordinasi, komunikasi, serta kooperasi yang baik, kemampuan-kemampuan inilah yang menentukan sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran organisasi mahasiswa sebagai kebersamaan dan dapat menghindari konflik sehingga

organisasi bisa stabil dan kompak. Oleh karena itu organisasi diharuskan mempunyai pijakan yang matang dalam menghadapi perkembangan dari waktu ke waktu supaya tidak ketinggalan zaman, konsisten dengan *platform* aslinya.

Pihak kampuspun memberikan penghargaan berupa sertifikat, *study tour*, dan lain-lain kepada setiap pengurus. Pemberian penghargaan ini diyakini akan menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa dalam menjalankan tugas dan melaksanakan kegiatan yang bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa lain. Dengan demikian, selain tercapainya berbagai tujuan pengurus Dema dan Sema baik secara individu maupun secara organisasi berupa mental yang kuat, mengembangkan bakat, menambah wawasan, kedisiplinan, pembelajaran, dan yang pastinya bisa membentuk karakter Kepemimpinan mahasiswa, pengurus Sema dan Dema juga.

**Skema 4.1:** Bentuk Pelatihan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Organisasi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.



Keterangan: Setiap ketua Dema dan Sema memiliki bentuk tersendiri dalam proses pembentukan karakter mahasiswanya antara lain :

- a. LKM, adalah salah satu kegiatan yang dibuat setiap tahunnya, dan yang mengikutinya adalah anggota organisasi dari Dema, Sema, dan anggota lainnya.
- b. Bakti sosial, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, dan dari kegiatan itulah dapat kita simpulkan karakter kepemimpinannya terbentuk dengan cara berani berinteraksi dengan lembaga dan masyarakat.
- c. *Study tour*, adalah salah satu bentuk kegiatan yang membentuk karakter mahasiswa karena bentuk kegiatan itu mampu memberikan motivasi lebih terhadap keberanian mahasiswa dalam membentuk pengalaman baru di luar kampus.
- d. Seminar, juga terdapat karakter kepemimpinannya karena disitu kita lihat kepekaan mahasiswa yang berani tampil ke depan baik itu berbicara maupun tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pelatihan karakter kepemimpinan yang bisa membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh di antaranya : Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), seminar, *study tour*, dan bakti sosial.

## **2. Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan**

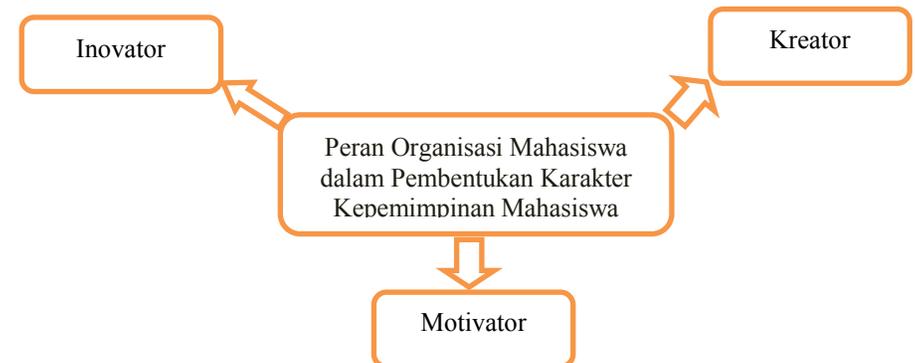
Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa organisasi Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry memiliki peran organisasi dalam pembentukan karakter Kepemimpinann mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang aktif-aktif di kelas masing-masing. Sebagian besar mereka juga yang kreatif di bidang keahliannya masing masing, lebih kreatif dibandingkan mahasiswa lainnya. Namun demikian, ada berbagai sudut pandang yang menjadikan mereka memiliki peran, baik bersifat sosial maupun kultural. Selama penelitian ini dilakukan, ditambah dengan observasi, peneliti menemukan sebagian besar pengurus mahasiswa organisasi memiliki tingkat membaca, keberanian, dan kreatifitas yang tinggi. Mahasiswa organisasi sering membuat kegiatan yang bersifat sosial, agama, dan pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang diikuti dan dilakukapun memberi dampak baik bagi mereka dan orang lainnya untuk menjadi pemimpin yang bisa diandalkan oleh mahasiswa lainnya sehingga dapat memberi dampak positif dalam berperan sebagai mahasiswa organisasi.

Peneliti juga mengamati dan ikutserta dalam melihat kegiatan dan cara mereka berperan sebagai pemimpin, hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan observasi yang beberapa diamati, mahasiswa berani tampil ke depan saat adanya tanya jawab, bisa memberi motivasi bagi mahaiswaan lainnya lewat kegiatan baksos dan seminar. Dalam

menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa organisasi, mahasiswa sering melakukan konsultasi dan diskusi dengan pihak Warek III apabila ada kegiatan yang memang dan kurang dimengerti. Dengan demikian, peran mahasiswa dapat kita lihat keaktifannya dan kerja samanya, sehingga peran mahasiswa dalam pembentukan karakter kepemimpinan dapat dirasakan bagi dirinya dan mahasiswa lainnya.

Peran mahasiswa dalam kepengurusan organisasi sehari-hari juga mengalami peningkatan dalam berdiskusi di ruangan. Mahasiswa semakin sering ditunjuk untuk mewakili kelompok belajar masing-masing sebagai motivator. Lebih kreatif, bisa menjadi inovator yang baik bagi dirinya dan orang lain. Hal ini menunjukkan semangat dalam peran yang meningkat. Mahasiswa berpendapat bahwa ia di fakultas adalah teladan bagi mahasiswa lainnya. Mahasiswa organisasi berusaha memberikan contoh terbaik bagi mahasiswa lain, baik secara akademik maupun secara organisasi.

**Skema 4.1:** Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh



Keterangan: Setiap mahasiswa memiliki beberapa peran, dapat dilihat dari beberapa *item*, di antaranya:

- a. Inovator , mahasiswa mampu menjadi pengembang dalam sistem organisasi dan menjadi pembaru dalam kegiatan kegiatan yang meningkat karakter mahasiswa.
- b. Kreator, mahasiswa organisasi dapat menjadi kreator yang baik dalam membuat suatu kegiatan dan mempunya gagasan dan ide yang baik.
- c. Motivator, orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, dan penggerak.

Mahasiswa organisasi memiliki peran karakter kepemimpinan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry di antaranya menjadi inovator dan kreator yang menjadi contoh bagi mahasiswa lain dalam berorganisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa memiliki karakter kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam membentuk karakter kepemimpinannya. Adapun cara pembentukan karakter mahasiswa dalam berorganisasi beragam, mulai dari kegiatan LKM (Latihan Kepemimpinan Mahasiswa), seminar, *study tour*, bakti sosial, dan pengembangan diri lainnya. Penyusunan program dan kegiatan Dema dan Sema melibatkan Pembina Sema dan Dema disertai kontrol dari Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry. Adanya koordinasi yang begitu *intens* antara pengurus Sema dan Dema dengan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Ar-Raniry sehingga setiap program sesuai dengan visi dan misi kampus.
- b. Karakter mahasiswa organisasi sudah mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah tergabung dalam organisasi Dema dan Sema. Sudah sesuai. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan sebagian besar mahasiswa organisasi memiliki tinggat kepemimpinan yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Tingginya rasa percaya diri dan kemampuan berbicara dikarenakan banyaknya dorongan, pengalaman, dan kebiasaan mengikuti kegiatan selama di organisasi. Mereka yang aktif

berorganisasi juga cenderung lebih rajin dan aktif dari mahasiswa lainnya.

- c. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa minat dan bakat mahasiswa pun memiliki peningkatan selama berorganisasi. Peningkatan minat dan bakat mahasiswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya kehadiran mahasiswa dalam ruangan seminar, diskusi dengan dosen, koordinasi yang baik antara mahasiswa dan pihak fakultas dan universitas, banyaknya kegiatan yang dilakukan, baik itu seminar, diskusi publik, bakti sosial. Mahasiswa juga memanfaatkan organisasi sebagai wadah belajar, berinteraksi, bersosialisasi, dalam menyelesaikan permasalahan organisasi, dan dalam meningkatkan minat belajar.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis mengutarakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Dalam menjalankan kegiatan organisasi, hendaklah setiap Sema dan Demas memiliki motivasi yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di tingkat fakultas. Setiap kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, dan kegiatan tidak dilaksanakan pada saat proses ujian maupun final, agar tugas utama kita mahasiswa tidak terabaikan. Kepada ketua Demas dan Sema agar tetap menyarankan Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi agar menjadikan proses pembelajaran sebagai hal utama, di samping kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi sebagai

penunjang pembelajaran. Jadikanlah organisasi sebagai wadah pengembangan bukan sebagai pelarian dari jam pelajaran.

- b. Minat belajar lebih ditingkatkan. Manajemen waktu juga perlu disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa organisasi. Belajar tidak hanya berfokus dalam ruangan, banyak ilmu dan pengetahuan baru yang berada di luar ruangan.
- c. Hendaklah memiliki prioritas antara organisasi dan belajar di kampus. Jadikan organisasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Tetaplah seimbang antara organisasi dengan belajar. Koordinasi dengan pihak rektor, para wakil rektor, dekan, wadek, serta anggota organisasi lainnya ditingkatkan. Agar organisasi Sema dan Dema menjadi agen terdepan dalam proses pembentukan jiwa kepemimpinan dan ada rasa memiliki bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Peregerakan Mahasiswa Islam Indonesia Tahun 2012.
- Adair, John. 1999. *Membina Calon Pimpinan*. Terjemahan Soedjono Trimono. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikonto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cribbin, James. 1982. *Kepemimpinan Mengetifkan Strategi Organisasi*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Prindo.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. dkk. 2006. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Diterjemahkan oleh Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ivancevich Donnelly, Gibson. 1985. *Edisi Kelima Organisasi Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Muhammad. 2002. *Metode Penelitian, Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nogi, Hessel. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Norman K. Denkin. 2007. *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi.
- Podo, Siswo Payitno Hadi. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku*. Jakarta.
- Siagian, Sodang P. 1986. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Siswanto dan Agus Sucipto. 2008. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsih dan Ign Mahendra K. 2007. *Bergerak Bersama Rakyat*. Yogyakarta: Resist Book.
- Sunarti, Euis. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Susilo, Ponco. 2009. "Pemimpin Berkarakter", *Majalah Genta* VI.122. 05-19 Mei.
- Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Zaim Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Alfabeta.
- Raillon, Francois. 1989. *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, Dody. 2010. *Gerakan Mahasiswa: Dalam Prespektif Perubahan Politik Nasional*. Jakarta: Golden Terayon Press.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM - BANDA ACEH

Telp: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020  
Homepage: www.fatar-arraniry.we.id - Email: info@fatar-arraniry.web.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1380/2016

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diartikan sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- ngat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN, Ar-Raniry Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Penempatan Wewenang Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa Pendelegasian Wewenang Dekan,;
- hatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 2 Februari 2016

**MEMUTUSKAN**

- ngkan :  
MA : Menunjuk Saudara:  
1. Dr. Sri Rahmi, MA  
2. Dr. Murni, M.Pd  
sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Arianda IL  
NIM : 271 222996  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;  
: Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016  
AT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017  
: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan

Banda Aceh, 08 Maret 2016

Dekan,

*Dr. Mujiburrahman, M. Ag*

NIP: 197109082001121001

Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922

Situs : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) | Email : [wakilrektoriii@gmail.com](mailto:wakilrektoriii@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Un.08/R.3.Kp.03.1/405/2017

Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ariyanda  
NIM : 271222996  
Semester : IX  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada tanggal 20 Januari 2017, dengan judul : "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh" Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 24 Januari 2017

a.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag  
NIP. 196309301991031002

Sebaran :

Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);  
Karo AAKK UIN Ar-Raniry;  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;  
Kabag Alumni dan Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry;  
Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Un.08/FTK1/ TL.00/ 872 / 2017

Mohon Izin untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

**SURAT KETERANGAN**

Tempat

di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan  
mohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Ariyanda. IL  
**N I M** : 271 222 996  
**Prodi / Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Rukoh, Darussalam

untuk mengumpulkan data pada:

**DEMA Fakultas Tarbiyah, DEMA Fakultas Tarbiyah dan Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Darussalam**

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Menentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan  
di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Dr. Sri Suvanta, M.Ag**  
NIP. 196709261995031003



SENAT MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN  
(SEMA-FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
Sekretariat: Kampus UIN Ar-Raniry, Gedung A FTK, Banda Aceh



## SURAT KETERANGAN

A.023/SEMA-FTK/UIN-AR/1/2017

Senema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banda Aceh,  
Denganini menerangkan bahwa :

**Nama** : Ariyanda IL  
**Nim** : 271222996  
**Semester** : IX  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam ( MPI )  
**Fakultas** : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ( FTK )

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada tanggal 20 Januari 2017 dengan judul : **"Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh"** demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk, digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 20 Januari 2017



Ketua SEMA

Abdul Razaq



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**DEMA FTK**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Sekretariat : Gedung A FTK UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh  
HP. 082364450230/082363795832. Email: demaffk@yahoo.co.id facebook: dema-fik uin ar-raniry

: A. 059/DEMA-FTK/UIN-AR/I/2017

Banda Aceh 20 Januari 2017

ampiran  
al

: -  
: Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, sehubungan dengan surat ketuan Dema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Januari 2017 perihal sebagaimana tersebut diatas bersama ini kami sampaikan bahwa :

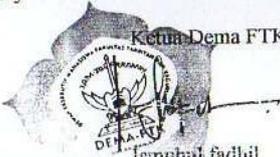
Nama : Ariyanda IL  
NIM : 271222996  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian atau pengumpulan data pada Dema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul : *Pembentukan Karakter Pimpinan Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya dan kerja yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (DEMA-FTK)  
UIN Ar-Raniry

Ketua Dema FTK  
  
Ismuhul Fadliil  
Nim: 201223463



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**DARUSSALAM - BANDA ACEH**

Telepon: (0651) 7552921 ( Fax. 7552922)

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry  
Nomor : Un.09/DT.1/PP..00.09/2657/2016, Tanggal 20 Mei 2016  
Tentang : Pengurus SEMA FTK UIN Ar-Raniry Periode 2016/2017

**PENGURUS SENAT MAHASISWA (SEMA) FTK PERIODE 2016/2017**

<b>BADAN PENGURUS HARIAN (BPH)</b>		
KETUA UMUM	Abdul Razaq	
KETUA I	Irvandi	
KETUA II	Mahrhan Fadhlul Huda	
SEKRETARIS	Haji Putra	
BENDAHARA	Wilda Zahrina	

<b>Komisi A (Hukum dan Undang-Undang)</b>		
KETUA	Yulizar	
SEKRETARIS	Hadyul mustaqid	
ANGGOTA	Akbar Ali	
ANGGOTA	Mustika Sari	
ANGGOTA	Alvi Rahmi	
ANGGOTA	Muhammad Khairrel	
ANGGOTA	Amiruddin	

<b>Komisi B ( pengawasan )</b>		
KETUA	Muzzammil	
SEKRETARIS	Ade Ulfa Lahanda	
ANGGOTA	Akbar Ali	
ANGGOTA	Anissaturahmi	
ANGGOTA	Hafidh Ilmi	
ANGGOTA	Cut Rina Afrilla	
ANGGOTA	Ridwan	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**DARUSSALAM - BANDA ACEH**

Telepon: (0651) 7552921 ( Fax. 7552922)

<b>Komisi C ( Apresiasi dan advokasi )</b>		
KETUA	Muhammad Syafi'i	
SEKRETARIS	Fatisah	
ANGGOTA	Akbar Ali	
ANGGOTA	Rahmad Ade Akbar	
ANGGOTA	Nanda Harimukti	
ANGGOTA	Putri Meliza	
ANGGOTA	Radhiyati SR	

<b>Komisi D ( Kelembagaan )</b>		
KETUA	Khalilullah	
SEKRETARIS	Rizki Parmadhi	
ANGGOTA	Riswandi Syahputra	
ANGGOTA	Silvie Fitria	
ANGGOTA	Aqsha Prayogo	
ANGGOTA	Hadi Mubarak	
ANGGOTA	Rahayu Maretalian	
ANGGOTA	Riski	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ariyanda. IL  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya, 06 Juni 1994  
Alamat : Banda Aceh, Darussalam, Rukoh  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
IPK : 2,90  
No. Hp : 0852 7764 9590

### **Nama Orang Tua**

a. Ayah : M. Ilyas B (Alm)  
Pekerjaan : Tani  
b. Ibu : Ansari Nur  
Pekerjaan : IRT

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN 3 Manggeng Tahun Tamat 2006
2. SMPN 1 Manggeng Tahun Tamat 2009
3. SMKN 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan Tahun Tamat 2012
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota OSIS SMPN 1 Manggeng 2008/2009
2. Ketua Kelas 2010/2011
3. Anggota Polisi Taruna (PORTAL) SMKN 1 Labuhan Haji Timur 2011/2012
4. Anggota Sanggar Seni Seulaweuet UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013
5. Anggota Pramuka Unsyiah 2013/2014
6. Pengurus Harian Sanggar Seni Seulaweuet 2013/2017
7. Ketua Bidang Seni dan Budaya HIMPELMABDYA 2016/2018

Banda Aceh, 20 Januari 2017  
Penulis

**Ariyanda.IL**